BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun **Husein Umar (2005:303)** menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **”Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modernisasi dan Pelaksanaan *Good Governance.*

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:2)** mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> **“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut **Sugiyono (2010:147)** adalah sebagai berikut :

> **"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**

Sedangkan metode verifikatif menurut **Jonathan Sarwono (2006 :240)** menyatakan bahwa :

> **"Metode verifikatif merupakan jenis metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena"**.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara melihat fenomena/gejala yang muncul di masyarakat untuk dijadikan objek penelitian kemudian hipotesis yang sudah ditentukan akan diuji melalui analisis data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut **Sugiyono (2010:32)** penjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. **Sumber masalah**
2. **Rumusan masalah**
3. **Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
4. **Pengajuan hipotesis**
5. **Metode penelitian**
6. **Menyusun instrument penelitian**
7. **Kesimpulan**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, sistem administrasi perpajakan modern yang mempengaruhi pelaksanaan *good governance*

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis, yaitu:

   1. Bagaimana sistem administrasi perpajakan modern pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur
   2. Bagaimana pelaksanaan *good governance* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur
   3. Seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap pelaksanaan *good governance* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan

masalah pada variabel sistem administrasi perpajakan modern dan pelaksanaan *good governance*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap pelaksanaan *good governance.*

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat

pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara sistem administrasi perpajakan modern dalam pelaksanaan *good governance*. Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya sistem administrasi perpajakan modern dalam pelaksanaan *good governance,* koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh sistem administrasi perpajakan modern dalam pelaksanaan *good governance* dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro** sebagai berikut:

> **"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".(2002:69)**

Operasional vaiabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasioanlisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dari judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu dengan judul " Sistem Administrasi Perpajakan modern Pengaruhnya Pelaksanaan *Good Governance*". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)

   Variabel Bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Menurut **Sugiyono (2010:39)** mengemukakan bahwa:

> **"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".**

Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah sistem administrasi perpajakan modern. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

b. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Menurut **Sugiyono (2010:39)** mengemukakan bahwa:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Pelaksanaan *Good Governance*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	Skala	No quesioner
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (variable X)	Modernisasi perpajakan yang dilakukan merupakan bagian dari reformasi perpajakan secara komprehensif sebagai satu kesatuan dilakukan 3 bidang pokok secara langsung menyentuh pilar perpajakan yaitu bidang administrasi, bidang peraturan dan bidang pengawasan. **(Siti Kurnia Rahayu 2009:109)**	Restrukturisasi organisasi	Ordinal	1-5
		Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi		6-10
		Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia		11-15

Pelaksanaan *good governance* (Variabel Y)	Pelaksanaan*good governance* seringkali di hubungkan dengan integritas pegawai dan institusi. **(Siti Kurnia Rahayu 2009:115)**	Pembuatan dan Penegakan Kode Etik Pegawai	Ordinal	16-19
		Saluran Pengaduan		20
		Lingkup Internal DJP		21
		Pembentukan *Complaint Center*		22

Menurut **Ridwan (2007:84)** definisi Skala Ordinal adalah:

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya."

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini digunakan skala ordinal karena, pengambilan data nya diambil berdasarkan rangking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut **Sugiyono (2010:93)** adalah sebagai berikut :

> **"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5..	Sangat Tidak setuju	1	5

(Sumber Sugiono,2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sample untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Data Primer

Definisi yang diungkapkan oleh **Sugiyono (2008:402)** data primer adalah

"Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

b. Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut **Sugiyono (2009:137)**sebagai berikut :

"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari literatur-literatur, buku-buku laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2010:80)** mengemukakan mengenai populasi yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai pajak sebanyak 12 orang.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2009:215)** adalah sebagai berikut:

> **”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”**

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah atau sensus.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2006:78)**, adalah:

> **“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus”.**

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas)

sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampilng jenuh atau sensus, dengan sampel divisi pelayanan dan pengawasan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Cianjur.. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel independen (Sistem administrasi perpajakan modern) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel dependen (Pelaksanaan *good governance*) berskala ordinal, maka data variabel independen dan dependen tersebut harus ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan untuk menaikkan data tersebut adalah MSI *(Method of Succesive Intervals)* atau disebut metode interval berurutan. Teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Dengan demikian semua data yang telah dinaikkan dari skala ordinal ke interval ini dapat digunakan sebagai data input untuk analisis korelasi *pearson product moment.* Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Lower Limit)}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007 (Analize)*

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian ini dilakukan mendatangi objek penelitian untuk memperoleh data, yaitu dengan cara:

   a. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

   b. Wawancara.

      Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pegawai pajak guna memperoleh informasi yang relevan.

   c. Dokumentasi.

      Dalam penelitian ini penulis menelaah dari data data yang ada di KPP Paratama Cianjur.

   d. Kuesioner.

      Teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah alternatif jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka *(Library Research)*.

   Teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan data-data yang dibutuhkan penulis berupa data primer mengenai system administrasi perpajakan modern, pelaksanaan *good governance* dan data yang mendukung seperti catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

Menurut **Sugiyono (2010:137)** mengemukakan bahwa:

> **"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".**

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dengan kata lain instrument tersebut dapat mengukur konstruk sesuai dengan apa yang diteliti. Ada kemungkinan data penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi tetapi kurang valid. Suatu data penelitian yang valid bagaimanapun harus reliable karena akurasi memerlukan konsistensi.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor *item* instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik.

Untuk mempercepat dan mempermudah pengujian validitas menggunakan sarana komputer yaitu program SPSS 15.0 *for windows*, dengan teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan menggunakan korelasi *rank spearman.*

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, diperoleh nilai indeks validitas masing-masing butir pernyataan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai *r* dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*.

Dua (*split half method*) menurut **Sugiono (2010:126)** mengemukakan bahwa :

1. **Butir-butir instrument di belah menjadi dua sekelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.**
2. **Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.**
3. **Selanjutnya skor total anara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.**
4. **Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan *Spearman Brown*.**

Untuk menghitung angka reliabilitas maka digunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_i = \frac{2\,xr_b}{1 + r_b}$$

(Sumber :Sugiono 2010;149)

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Rank Spearman* antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 15* atau merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 15* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,801	0,30	Valid
Item_2	0,874	0,30	Valid
Item_3	0,719	0,30	Valid
Item_4	0,790	0,30	Valid
Item_5	0,419	0,30	Valid
Item_6	0,630	0,30	Valid
Item_7	0,814	0,30	Valid
Item_8	0,828	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_9	0,740	0,30	Valid
Item_10	0,423	0,30	Valid
Item_11	0,888	0,30	Valid
Item_12	0,940	0,30	Valid
Item_13	0,860	0,30	Valid
Item_14	0,852	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,930			

Sumber: Lampiran 9

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaksanaan *Good Governance*

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_15	0,873	0,30	Valid
Item_16	0,747	0,30	Valid
Item_17	0,484	0,30	Valid
Item_18	0,860	0,30	Valid
Item_19	0,520	0,30	Valid
Item_20	0,751	0,30	Valid
Item_21	0,694	0,30	Valid
Item_22	0,844	0,30	Valid
Item_23	0,777	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,837			

Sumber: Lampiran 10

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode **Sugiyono (2009:14)** analisis kualitatif yaitu:

> **“ Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”**

Rancangan kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-kangkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan.

Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dan untuk kepentingan pengolahan data di SPSS, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skala Likert

Jawaban Respoden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/ Tidak pernah	1	5

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subveriabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai.

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

n= jumlah sampel yang diambil

m= jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(*Sumber : Sugiono 2010)*

Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

(Sumber:Umi Narimawati,2007:85)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah Analisis pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya sistem administrasi perpajakan modern dalam menunjang pelaksanaan *good governance.* Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

> Menurut **Jonathan Sarwono (2006:66)** pengertian regresi linear sederhana adalah **:**
>
> **"regresi linier sedarhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung."**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (sistem administrasi perpajakan modern) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (pelaksanaan *good governance*).

Formulasi analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Andi Supangat 2007:334)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Keterangan :

X : Sistem Administrasi Perpajakan Modern
Y : Pelaksanaan *good governance*
a : Nilai Konstan
b : Angka Arah / Koefisien Regresi
n : Banyaknya Sampel

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y berdasarkan variabel X pada KPP Pratama Cianjur.

2. Analisis Pearson *Product Moment*

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:37)** korelasi adalah sebagai berikut :

"Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung"

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis Sistem administrasi perpajakan modern terhadap pelaksanaan *good governance*.

Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 20010)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Sistem administrasi perpajakan modern

Y = Pelaksanaan *good governance*

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberaSpa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefesien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefesien korelasi

No.	Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
1	**0,00 – 0,25**	Kerelasi sangat lemah (Tidak ada)
2	**> 0,00 – 0,5**	Korelasi Cukup
3	**> 0,5 – 0,75**	Korelasi Kuat
4	**> 0,75 - 1**	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Jonathan Sarwono (2006

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Jonathan Sarwono 2006:50)

Keterangan :
KD = Nilai koefisien determinasi
r = Koefisien *korelasi product moment*
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows* dan *Ms. Office Exell 2007*

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipoteis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel

independent terhadap variabel *dependent* tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* signifikan.

Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis Penelitian

   A. Hipotesis Penelitian

      Karena hipotesis yang akan digunakan ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independent yaitu Sistem administrasi perpajakan modern terhadap variabel dependen yaitu Pelaksanaan *good governance* maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis nol (H_O) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

      H_o= Sistem administrasi perpajakan modern tidak berperan dalam pelaksanaan *good governance*

      H_a= Sistem administrasi perpajakan modern berperan dalam pelaksanaan *good governance*

   B. Hipotesis Statistik

      Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

H_o : β=0 Sisitem administrasi perpajakan modern tidak berperan dalam pelaksanaan *good governance*

H_1 : β≠0 Sisitem administrasi perpajakan modern berperan dalam pelaksanaan *good governance.*

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi Product Moment,* maka dapat menggunakan statistik uji t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:184)

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Product Moment*

n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu α = 0,05 dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α =0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

5. Penarikan Kesimpulan:

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.